

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi untuk menjadi Agama yang “*Rahmatan Lil Alamiin*” (Rahmat bagi seluruh alam). Islam adalah satu-satunya agama Allah yang memberikan panduan yang lugas dan dinamis terhadap semua aspek kehidupan kapan saja dan berbagai situasi. Selain itu, mampu menghadapi situasi dan menjawab semua tantangan pada setiap zaman.<sup>1</sup>

Islam mengatur tatanan hidup secara sempurna, tidak hanya mengatur masalah ibadan seorang hamba kepada Tuhannya, tapi juga mengatur tentang tatanan *Muammalat* yaitu hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya seperti kehidupan sosial-budaya, teknologi, dan tak terkecuali tentang kehidupan dalam hal ekonomi. Islam memandang penting persoalan ekonomi, hal ini dikarenakan ekonomi merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, namun bukan pula tujuan akhir dari kehidupan ini melainkan suatu jalan untuk menjadi kekeadaan yang lebih baik.

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kebutuhan pokok seperti kebutuhan sandang, dan pangan. Semua kebutuhan tersebut tidak dapat diperoleh secara gratis, tapi harus melalui proses, usaha dan bekerja yang benar dan sah. Karena sudah merupakan fitrah manusia untuk berusaha dan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, agar dapat menuju ke keadaan yang lebih baik. Dengan fitrahnya manusia sebagai makhluk yang dituntut untuk senantiasa bekerja dan berusaha agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, maka secara tidak langsung manusia dituntut untuk dapat Mandiri. Kemandirian manusia dapat membuat kehidupannya menjadi lebih baik.

Menurut studi terakhir (dirilis pada tahun 2010), Indonesia memiliki jumlah penduduk 237.641.326 juta jiwa.

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 4.

Namun, menurut perkiraan-perkiraan belakangan ini (dari berbagai lembaga) Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 260 juta penduduk pada tahun 2017<sup>2</sup>, dari jumlah tersebut sekitar 90% penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Akan tetapi, hingga saat ini, Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk miskin terbanyak ketiga di dunia. Kemiskinan di Indonesia bukan lagi karena faktor struktur dan budaya masyarakat, tetapi lebih kepada akses dan faktor permodalan (faktor produksi)<sup>3</sup>, yang membuat masyarakat di Indonesia khususnya umat Islam tidak dapat hidup mandiri agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Gambaran ini mengisyaratkan bahwa masyarakat perlu mendapatkan akses dan permodalan yang memadai demi tercapainya perataan, kemandirian, kemakmuran dan keadilan di seluruh Indonesia.

Kemiskinan di Indonesia pada Maret 2016 sudah mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2015 sebesar 8,22 persen, turun menjadi 7,79 persen pada Maret 2016. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan naik dari 14,09 persen pada September 2015 menjadi 14,11 persen pada Maret 2016. Selama periode September 2015–Maret 2016, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 0,28 juta orang (dari 10,62 juta orang pada September 2015 menjadi 10,34 juta orang pada Maret 2016), sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 0,22 juta orang (dari 17,89 juta orang pada September 2015 menjadi 17,67 juta orang pada Maret 2016).<sup>4</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa persentase jumlah penurunan kemiskinan di perkotaan lebih besar daripada yang terjadi di perdesaan. Meskipun secara umum mengalami penurunan, data di atas menunjukkan angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong cukup tinggi terutama pada lingkup perdesaan.

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010-2035* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018).

<sup>3</sup> Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktek*, 5.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2016*, BPS Online, 3 januari 2017, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/01/03/1378/profil-kemiskinan-di-indonesia-september-2016.html>

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal. Armstrong menyatakan: “Pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut”.<sup>5</sup>

Dalam menghadapi persaingan pada Masyarakat Ekonomi ASEAN, pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah sangat penting.<sup>6</sup> Menurut Hasibuan, pengembangan sumber daya manusia dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia ini perlu dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Pengembangan sumber daya manusia hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan pada metode-metode ilmiah, serta berpedoman pada ketrampilan yang dibutuhkan sumber daya manusia untuk masa kini dan masa depan.<sup>7</sup>

Heidrachman dan Suad Husnan, menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia akan mendorong SDM bekerja lebih keras. Hal ini disebabkan karena SDM yang telah mengetahui dengan baik tugas-tugas dan tanggungjawabnya akan berusaha mencapai tingkat moral kerja yang lebih tinggi. Jadi tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja atau memperbaiki efektifitas kerja SDM dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan. Perbaikan efektivitas kerja ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki pengetahuan

---

<sup>5</sup> Michael Armstrong, *Manajemen Sumber Daya Manusia Seri Pedoman Manajemen*, ed. Sofyan and Haryanto (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 1997).

<sup>6</sup> Anung Pramudyo, “Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015,” *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2014).

<sup>7</sup> Mondy R Wayne, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2008), 37.

SDM, ketrampilan SDM, maupun sikap SDM tersebut terhadap tugas-tugasnya.<sup>8</sup>

Kualitas sumber daya manusia dalam Islam terletak pada fondasi tauhid. Tauhid adalah fondasi keimanan seseorang yang menjadi basis pemahaman keagamaan seluruh umat Islam. Tauhid yang dimaksud adalah keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah, ditakuti, diharapkan dan takdir-Nya segala hal harus dikembalikan. Sebagaimana tauhid yang diikrarkan nabi Ibrahim dalam firman Allah surat al-an'am ayat 162 yang artinya: "*Katakanlah: "sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."* (QS. al-an'am:162).<sup>9</sup> Tauhid inilah yang membuat setiap orang beriman merasakan keamanan dan ketenteraman dalam segala aktivitasnya.<sup>10</sup>

Pengembangan sumber daya manusia dapat juga dilakukan melalui pemerintah Desa, sebagaimana Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Klaten yang telah melakukan pengembangan sumber daya manusia demi terwujudnya pembangunan ekonomi masyarakat. Pada tahun 2015 terdapat 15 kabupaten memiliki desa miskin terbanyak dari 35 kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.<sup>11</sup> Dari 15 kabupaten tersebut, Kabupaten Klaten menduduki peringkat pertama untuk jumlah desa miskin terbanyak. Hal ini berdasarkan pada pemetaan interval jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) tingkat desa atau kelurahan di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data tersebut, Klaten menduduki peringkat tertinggi dengan jumlah desa miskin terbanyak, yaitu 72 desa. Namun di tengah kondisi tersebut, di Klaten terdapat Desa Ponggok yang dianggap berhasil dan menjadi desa

---

<sup>8</sup> Heidjrachman and Suad Husnan, *Manajemen Personalialia* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002), 46.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), 307.

<sup>10</sup> Anisatul Maghfiroh, "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 2021): 403, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138>.

<sup>11</sup> Bambang Purwanto (Staf Bappeda Klaten), *Klaten Kabupaten Dengan Desa Miskin Terbanyak*, diakses pada 20 September 2019 Pukul 20.00 WIB, <http://sorotklaten.co/berita-klaten-486-klaten-kabupaten-dengan-desamiskin-terbanyak.html>.

percontohan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pengelolaan BUM Desa.<sup>12</sup> Kondisi sekarang sudah berbeda, karena di tahun-tahun sebelumnya Desa Ponggok dapat dikatakan sama dengan desa-desa miskin lainnya. Tepatnya pada tahun 2001 Ponggok juga sempat menyandang Inpres Desa Tertinggal (IDT).<sup>13</sup>

Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti, sejak tahun 2014 Pemerintah Desa Ponggok menggulirkan sejumlah program kesejahteraan masyarakat bagi warga setempat. Program kesejahteraan yang digulirkan meliputi satu rumah satu sarjana dalam bentuk pemberian uang saku Rp. 300.000,00 tiap bulan kepada mahasiswa asal Desa Ponggok. Selain itu warga jompo dan anak yatim piatu yang mendapat santunan lauk pauk Rp. 150.000,00 tiap bulannya. Sementara, untuk kesehatan pemerintah Desa Ponggok menggulirkan program Jaminan Kesehatan Desa (Jamkesdes) bagi warga yang belum tergabung dalam jaminan kesehatan nasional maupun jaminan kesehatan daerah. Salah satu modal dalam pembangunan ekonomi masyarakat Ponggok adalah sumber daya manusia (SDM).<sup>14</sup>

Berdasarkan berbagai program tersebut, Desa Ponggok bisa dikatakan sebagai desa kesejahteraan “*welfare villages*” yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakatnya. Program-program tersebut diberikan kepada warga masyarakat sebagai bentuk upaya Pemerintah Desa Ponggok dalam mewujudkan desa sejahtera secara ekonomi.

---

<sup>12</sup> Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. (Pasal 1 Point 2 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa).

<sup>13</sup> Ditjen Pdt, *Sempat Menyandang Desa Tertinggal Ponggok Kini Desa Terkaya Di Klaten*, diakses pada 20 September 2019 Pukul 20.00 WIB, <http://ditjenpdt.kemendes.go.id/news/read/170312/428-semapat-menyandang-desatertinggal-->

pongok-kini-desa-terkaya-di-klaten.

<sup>14</sup> Junaedi Mulyono (Kepala Desa Ponggok), wawancara oleh penulis 10 Juli 2018, wawancara 1 transkrip.

Dengan program tersebut, diharapkan masyarakat dapat terpenuhi layanan dasar dan pemenuhan hidup sehari-harinya.

Pencapaian yang diperoleh oleh pemerintah Desa Ponggok, Kec. Polanharjo Kab. Klaten dalam pembangunan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari model pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ponggok. Karena model pengembangan sumber daya manusia merupakan perencanaan mengenai cara bagaimana kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki mampu berkembang ke arah yang lebih baik, meningkat kemampuan kerja, skill dan memiliki loyalitas yang baik terhadap organisasi atau perusahaan.<sup>15</sup> Menurut Noe, Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya manajemen yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pekerja melalui program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan.<sup>16</sup> Dalam penelitian Stephanie Allais, dkk., menjelaskan bahwa strategi pengembangan SDM dapat dilaksanakan melalui program anggota dewan.<sup>17</sup> Sedangkan dalam penelitian A.R. Prabowo et al., menjelaskan bahwa pengembangan SDM berpengaruh terhadap kinerja pegawai kelautan.<sup>18</sup> Pengembangan SDM juga berpengaruh terhadap kehidupan pemuda di bursa kerja<sup>19</sup> dan karyawan.<sup>20</sup> Sedangkan

---

<sup>15</sup> Sri Susilowati and Ilya Farida, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di PT. Gaya Sukses Mandiri Kaseindo ( Safeway) Surabaya," *Develop* 3, no. 2 (September 18, 2019): 10–25, <https://doi.org/10.25139/dev.v3i2.1772>.

<sup>16</sup> Raymond Noe, *Human Resource Manajemen* (USA: Irwin, 2004), 104.

<sup>17</sup> Stephanie Allais, Carmel Marock, and Siphelo Ngcwangu, "Planning, Plumbing, or Posturing? Explaining the Weakness of Human Resource Development Structures and Policies in South Africa," *Journal of Education and Work* 30, no. 1 (January 2, 2017): 13–25, <https://doi.org/10.1080/13639080.2015.1122183>.

<sup>18</sup> A.R. Prabowo et al., "Human Resources Development Strategy To Improve Apparatus And Organizational Performance," *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 101, no. 5 (May 26, 2020): 143–49, <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-05.15>.

<sup>19</sup> Fuaad Jaffer Mohammed Sajwani, "The National Corporate Human Resource Development Strategy In The Sultanate Of Oman : The Integration Process Of Young Omanis Into The Labour Market" (Sheffield Hallam University, 1997).

<sup>20</sup> Dinny M. Aruperes, Bernhard Tewel, and Rotinsulu Jopie Jorie, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Peningkatan

dalam penelitian Sri Astuti Apriyani dijelaskan kemajuan Desa Ponggok Polanharjo Klaten dalam membangun Desa tidak lepas dari pengelolaan BUMDes dan Objek Wisata.<sup>21</sup> Namun menurut Aliyudin kemajuan masyarakat Islam juga dapat dicapai dengan pengembangan masyarakat Islam.<sup>22</sup>

Mengamati dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia, namun beberapa penelitian tersebut belum mengkaji tentang model pengembangan sumber daya manusia pemerintah Desa dalam membangun kesejahteraan ekonomi masyarakat. Begitu pula ketika peneliti mengkaji penelitian tentang Desa Ponggok Polanharjo Klaten, peneliti hanya menemukan kajian tentang pengelolaan BUMDes Tirta mandiri dan Objek Wisata, belum terdapat penelitian yang mengkaji tentang model pengembangan sumber daya manusia berbasis pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Ponggok Polanharjo Klaten. Sedangkan kajian tentang Pembangunan Ekonomi Masyarakat Islam, masih bersifat teoritis, belum menyentuh kajian praktis khususnya berhubungan dengan model Pengembangan Sumber Daya Manusia. Oleh sebab itu yang menjadi *Research gap (celah penelitian)* dari kajian penelitian terdahulu adalah ketiadaan penelitian yang mengkaji tentang model pengembangan sumber daya manusia berbasis desa dalam dalam pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Ponggok Polanharjo Klaten.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh mengenai model Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemerintah Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengangkat tema yang berjudul *Model Pengembangan*

---

Kinerja Karyawan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Bitung,” *Jurnal EMBA* 6 No. 4 (2018).

<sup>21</sup> Sri Astuti Apriyani, “Strategi Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri Dalam Pengelolaan Objek Wisata Umbul Ponggok Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten,” *Adinegara* 5 (8) (2016).

<sup>22</sup> Mukhlis Aliyudin, “Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4 No. 14 (2009).

*Sumber Daya Manusia Berbasis Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten).*

## **B. Fokus Penelitian**

Agar dalam pembahasan mengenai Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemerintah Berbasis Desa dalam pembangunan Ekonomi Masyarakat di Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten dapat terfokus, maka peneliti melakukan pembatasan lingkup penelitian. Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu obyek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Tempat (*place*) dalam penelitian ini adalah Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten, pelaku (*actor*) dalam penelitian ini adalah pemerintah desa Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten dan aktivitas (*activity*) dalam penelitian ini adalah Model Pengembangan Sumber Daya Manusia berbasis desa dalam Pembangunan Ekonomi masyarakat di Desa Ponggok melalui BUMDes Tirta Mandiri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, serta dasar pemikiran yang terdapat di dalamnya, maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten ?
2. Bagaimana Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Implementasi Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Desa Dalam Pembangunan Ekonomi



Masyarakat di Desa Pongkok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten  
?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mendalam tentang Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Pongkok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mendalam tentang Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Pongkok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tesis yang mendalam tentang faktor penghambat dan pendukung Implementasi Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Pongkok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis  
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat ilmiah kepada khalayak umum, dan memberikan informasi kepada bidang Ekonomi Syari'ah terutama pada konsentrasi manajemen sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan keilmuan di bidang Ekonomi Syari'ah yang berfokus pada Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Pongkok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten.
2. Manfaat praktis  
 Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:
  - a. Memberikan kontribusi positif bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dalam upaya mengimplementasikan UU tentang Desa dan Permendes terkait pengembangan sumber daya manusia pada tingkat desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat.
  - b. Memberikan wawasan kepada masyarakat atau lembaga dalam upaya pengembangan program-program Desa terkait pengembangan sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

- c. Memberikan sumbangsih dalam peningkatan pengembangan sumber daya manusia khususnya bagi Desa Ponggok dalam meningkatkan pengelolaan pembangunan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia berbasis Desa.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan tesis ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan tesis ini terdiri dari lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Memaparkan tentang teori-teori yang terkait dengan kajian penelitian yang meliputi: Model Pengembangan SDM, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pembangunan ekonomi masyarakat. Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Bab empat merupakan bab temuan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang meliputi: Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten, Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten, serta factor penghambat dan pendukung dalam faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis

Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat  
di Desa Pongok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten.

**BAB V : PENUTUP**

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan tesis yang memuat simpulan, saran-saran dan penutup.

